

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Lahan Garapan Usahatani Padi Sawah Di Provinsi Banten

Analysis of Factors Affecting Size Land of Garapan farming Rice In Banten

Viktor Siagian dan Muchamad Yusron

*Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten
Jln. Ciptayasa Km 01 Ciruas- Kab. Serang, 42182. Telp. 0254 - 281055, Fax 0254- 282507.E-mail: korespondensi: siagian.vicky@yahoo.com*

ABSTRACT

Rice crop harvested area on 2014 year in Banten Province as wide as 367, 647 ha with production 1,959,596 tons unhusked paddy with productivity 5.33 tons/ha. The goal of this study are: 1) Knowing the pattern of land owner in Banten Province, 2) Assess the factors that influenced of land operating wide of wetland paddy in the Province of Banten. Study method use survey method with simple random sampling in farmer level, with the number of respondent amount of 121 famre person.. Methods of data analysis using qualitative and quantitative analysis. Qualitative analysis using descriptive tabulations. Quantitative analysis using multiple linear regression function. The results of this study are: 1) The land operating pattern: average of land operating wide is 0,89 ha/household with the operated own land 0,47 ha/household and operated not owned land 0.42 ha/household. 2) Factors significantly affecting the wide of operating land of wetland paddy on RS 2013/2014 significantly namely: The number of hand tractor rent, The number of labour rent, The number of household labour, The number of seed setificated, The price of land rent, and in Rainy Season 2013/2014 are: Number of Certified Seed Usage, and The farmer household income. It is recommended that the government keep to increase the productivity of wetland paddy in order to improve the farmer income.

Keywords: farming, paddy, production factors, multiple linear regression

Diterima: 10 April 2015, disetujui 24 April 2015

PENDAHULUAN

Provinsi Banten terletak diujung barat Pulau Jawa dan memiliki luas wilayah 9.662 km², dengan jumlah penduduk pada tahun 2013 berjumlah 11.452.491 jiwa. Produksi padi tahun 2013 sebesar 1.923.042 ton gkg dengan luas panen padi seluas 369.398 ha (BPS, Banten Dalam Angka 2014, 2014). Provinsi Banten memiliki luas lahan sawah (2012) seluas 196.401 ha dengan luas lahan sawah terbesar terdapat di Kabuapeten (Kab.) Pandeglang yakni 54.739 ha (27,9%), kedua Kab. Lebak yakni 46.168 ha (23,7%) dan ketiga Kab. Serang yakni 45.557 ha (23,2%) dan sisanya terdapat di Kab. Tangerang dan ketiga kota lainnya (BPS, Luas Lahan Menurut Penggunaannya, 2013).

Lahan merupakan salah satu faktor produksi paling penting dalam pertanian. Lahan juga sebagai asset yang dapat digunakan sebagai jaminan dalam pengajuan kredit ke bank maupun sesama petani. Petani jika ingin meminjam modal ke petani biasanya menggadaikan lahannya. Lahan gadai ini umum dijumpai di petani. Bagi petani yang tidak memiliki lahan umumnya menyakap lahan orang lain dengan cara bagi hasil.

Upaya Provinsi Banten untuk meningkatkan produksi padi tidak terlepas dari luas tanam padi yang berkaitan dengan luas garapan lahan. Semakin luas lahan garapan semakin besar peluang meningkatkan produksi. Status kepemilikan lahan juga berpengaruh terhadap pendapatan petani. Petani yang memiliki lahan sendiri tentu peluang peningkatannya lebih besar dari petani yang tidak memiliki lahan.

Untuk mengetahui pola penguasaan lahan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi luas garapan lahan di Provinsi Banten perlu dilakukan kajian. Kajian ini digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan pertanahan terutama yang berkaitan dengan produksi pertanian.

BAHAN DAN METODE

Metode Pengumpulan Data, Lokasi dan Waktu Pengkajian

Kajian ini dilaksanakan di empat kabupaten produsen padi yakni Kabupaten: Lebak, Pandeglang, Serang dan Tangerang. Dari setiap kabupaten dipilih satu kecamatan dan dari kecamatan terpilih dipilih satu desa terpilih. Pemilihan kecamatan contoh secara sengaja (*purposive*) berdasarkan diskusi dengan Dinas Pertanian setempat, sedangkan desa contoh secara *purposive* setelah berdiskusi dengan Kepala BP3K (Balai Penyuluhan Pertanian Peternakan dan Kehutanan) atau UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah). Untuk Kabupaten Serang dipilih Desa Panenjoan, Kecamatan Carenang. Untuk Kabupaten Tangerang dipilih Desa Jatiwangaringin dan sekitarnya, Kecamatan Mauk. Untuk Kabupaten Pandeglang dipilih Desa Kadugadung, Kecamatan Cipeucang. Untuk Kabupaten Lebak dipilih Desa Mekar Agung dan sekitarnya, Kecamatan Cibadak. Jumlah responden dari masing-masing desa sebanyak 30 responden sehingga total 120 responden. Waktu kajian mulai bulan berlangsung delapan bulan mulai bulan Januari – Desember 2014.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam kajian ini terdiri dari analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif menggunakan tabulasi yang diinterpretasikan secara deskriptif. Analisis kuantitatif menggunakan regresi linier berganda dimana Luas lahan garap sebagai variabel dependennya dan Jumlah Traktor sewa, Jumlah Tenaga kerja sewa dan keluarga, pendidikan, dsb sebagai variabel independen. Adapun fungsi Luas Lahan Garap Padi sawah di Provinsi Banten pada MH 2013/2014 adalah sbb:

$$LGRP1 = f(Q)$$

Dimana: LGRP1 = Luas Lahan Garap (ha)
F(Q) = faktor produksi (Jumlah Traktor Sewa, Jumlah tenaga kerja sewa, Jumlah Tenaga kerja keluarga, Jumlah Penggunaan benih bersertifikat, Umur responden, dll)

Secara detail adalah sebagai berikut:

$$LGRP1 = a_0 + a_1JTRSW1 + a_2JTKSW1 + a_3JTRDK1 + a_4JTKDK1 + a_5JBES1 + a_6UMR + a_7PDDK + a_8LHNT + a_9HSWLH1 + a_{10}INCHHF + e$$

JTRSW1 = Jumlah Penggunaan Traktor Sewa (HOK)

JTKSW1 = Jumlah Tenaga Kerja Sewa (HOK)

JTRDK1 = Jumlah Penggunaan Tenaga Traktor Keluarga (HOK)

JTKDK1 = Jumlah Penggunaan Tenaga Keluarga (HOK).

JBES1 = Jumlah Penggunaan Benih Bersertifikat (kg).

UMR = Umur kk/responden (tahun).

PDDK = Lama pendidikan (tahun).

LHNT = Luas Lahan total (ha)

HSWLH1 = Harga Sewa Lahan (Rp/ha).

INCHHF = Pendapatan Rumah Tangga Petani per tahun (Rp).

e = peubah acak.

Tanda parameter yang diharapkan adalah: $a_1, a_2, a_3, a_4, a_5, a_6, a_7, a_8, a_{10}, > 0, a_9, < 0$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kepemilikan Lahan di Provinsi Banten

Analisis Usahatani padi sawah pada MH 2013/2014

Tabel 1. Analisis Usahatani Padi Sawah per Ha pada MH 2013/2014 di Provinsi Banten

No.	Jenis Input/Output	Jumlah	Harga/sat (Rp)	Nilai (Rp)
1	Benih (kg)			
	a. label	26.7	4866	129922
	b. non label	5.9	3063	18072
2	Pupuk (kg):			0
	a. Urea	211	1805	380855
	b. SP-36	93	2064	191952
	c. KCL	1.5	2557	3836
	d. ZA	4.2	1588	6670
	e. NPK Ponska	102	2232	227664
	f. Pupuk kandang	978	119	116382
	g. Pupuk Organik(p)	163	403	65689
	h. Pupuk Organik (c)	0.2	41875	8375
	g. Pupuk lain (kg)	0	0	0
	h. Pupuk daun padat (kg)	0.3	9682	2905
	i. Pupuk daun cair (litr)	0.7	46950	32865
3	ZPT Cair (litr)	0.2	9051	1810
	ZPT Padat (kg)	0.02	8953	179
4	Pestisida:			0
	a. Padat (kg)	4	12941	51764
	b. Cair (litr)	2.6	91980	239148
5	Herbisida:			0
	a. Padat (kg)	0.04	3967	159
	b. Cair (litr)	0.4	14240	5696
6	Lainnya:			0
	a. PBB			66533
	b. IPPAIR			2575
	c. Iuran P3A			0
	c. Iuran desa			1142
	d. Sewa Lahan			51388
	e. Biaya sakap			0
	e. Sewa pompa air dan lainnya			93976
6	Biaya Tenaga Kerja Sewa:			0
	a.T. kerja Sewa (HOK)	100		4661598
	b.T. Kerja Keluarga (HOK)	15	0	0
	c. Upah jasa Ternak	0.01		14778
	c. Upah jasa Traktor			752608
7	Total Biaya	0		7128540
8	Penerimaan	5380	3463	18630940
10	Pendapatan			11502400
11	R/C			2.6
12	B/C			1.6

Sumber: Data primer diolah, 2014

Ket. : n= 121 responden.

Dari hasil survey diketahui rata-rata luas garapan lahan di Provinsi Banten adalah 0,89 ha/kk dengan kisaran 0 – 4,5 ha. Luasan ini terdiri dari luas lahan milik sawah irigasi seluas 0,47 ha/kk, luas sawah tadah hujan seluas 0,15 ha, luas lahan tegalan 0,02 ha, luas lahan perkebunan seluas 0,1 ha, luas lahan pekarangan seluas 0,002 ha, dan luas lahan kolam seluas 0,002 ha.

Kemudian luas lahan garapan bukan milik rata-rata seluas 0,42 ha/kk dengan kisaran 0 – 10,0 ha. Dimana terdiri dari luas lahan bukan milik sawah irigasi seluas 0,284 ha, luas lahan bukan milik sawah tadah hujan seluas 0,059 ha, luas lahan bukan milik tegalan seluas 0,008 ha, dan luas lahan bukan milik lain seluas 0,005 ha.

Luas kepemilikan lahan, rata-rata kepemilikan lahan sawah irigasi adalah 0,43 ha dengan kisaran 0 – 3,0 ha. Luas lahan sawah irigasi yang digarap bukan milik seluas 0,28 ha dengan kisaran 0 – 10,0 ha, sehingga luas garapan sawah irigasi adalah 0,72 ha dengan kisaran 0 – 10,0 ha. Luas kepemilikan lahan sawah tadah hujan adalah 0,15 ha sedangkan luas garapan non milik adalah 0,06 ha sehingga total luas garapan seluas 0,21 ha. Dengan demikian total luas lahan milik sawah irigasi dan tadah hujan adalah 0,58 ha dan lahan garapan bukan milik seluas 0,34 ha. Jadi total luas garapan sawah adalah 0,92 ha/kk.

Kabupaten Serang

Kabupaten (Kab.) Serang memiliki luas wilayah 1.369 km², terdiri dari 28 kecamatan dengan jumlah penduduk tahun 2009 sebanyak 1.345.557 jiwa. Luas panen produksi padi tahun 2008 seluas 75.956 ha dengan produksi 400.658 ton atau produktivitas 5,27 ton gkg/ha. Produksi padi di Kab. Serang meningkat 9,4% selama periode 2008 – 2010 atau rata-rata 4,7% per tahun, demikian juga dengan produktivitas meningkat dari 5,27 ton gkg/ha menjadi 5,40 ton gkg/ha atau naik 13,0% (BPS, Kabupaten Serang Dalam Angka 2010, 2011).

Kecamatan (kec.) yang paling tinggi luas panen dan produksinya pada tahun 2010 adalah Kec. Pontang dengan luas panen seluas 9.736 ha dan produksi sebesar 52.535 ton padi gkg atau dengan produktivitas 5,39 ton/ha. Kemudian adalah Kec. Padarincang dengan luas panen seluas 6.464 ha dan produksi 35.326 ton gkg atau dengan produktivitas 5,47 ton gkg/ha. Kecamatan yang terkecil luas panen dan produksinya adalah Kec. Pulo Ampel seluas 450 ha dan produksi 1.598 ton atau dengan produktivitas 3,55 ton gkg/ha. Berikut penjelasan Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi Tahun 2008 – 2010.

Tahun	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton gkg/ha)
2008	75.956	400.658	5,27
2009	80.156	426.688	5,32
2010	81.224	438.285	5,40

Sumber: Kabupaten Serang Dalam Angka 2010.

Dari hasil wawancara dengan petani responden diketahui bahwa rata-rata umur petani di Kecamatan Pontang, Kab. Serang berusia 45,0 tahun yang berkisar antara 35 - 62 tahun. Tingkat pendidikan petani secara rata-rata selama 7,1 tahun (artinya kelas I Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) dengan kisaran 0 – 12 tahun. Rata-rata jumlah anggota keluarga 4,1 jiwa dengan kisaran 2 – 6 jiwa per rumah tangga petani.

Luas garapan lahan petani rata-rata 1,49 Ha dengan kisaran 0,25 – 6,40 Ha. Luas lahan milik rata-rata 1,2 Ha dengan kisaran 0 – 4,50 Ha. Luas lahan bukan milik rata-rata 0,29 ha dengan kisaran 0 - 2,0 ha. Khusus sawah irigasi teknis pemilikan lahan rata-rata 1,11 ha dengan kisaran 0 – 3,0 ha, sedangkan lahan sawah irigasi bukan milik yang digarap rata-rata 0,29 ha dengan kisaran 0 – 2,0 ha. Sebagian kecil lahan petani juga merupakan sawah tadah hujan dengan luas lahan milik rata-rata 0,09 ha dengan kisaran 0 – 2,5 ha.

Kabupaten Lebak

Kabupaten Lebak mempunyai luas wilayah 285.996 ha yang terdiri dari 19 kecamatan dengan jumlah penduduk 1.030.040 jiwa (Renstra Distanak Lebak, 2000) dengan pertumbuhan 1,72% per tahun.

Produksi padi di Kabupaten Lebak lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan rata-rata 0,22 % per tahun, dari 394.532 ton pada tahun 2004 menjadi 401,245 ton GKG pada tahun 2008, sedangkan peningkatan produktivitas mencapai 1,04% per tahun. Sasaran produksi padi sawah tahun 2009 adalah 420.562 ton GKG meningkat 0,33 % dibanding sebelumnya.

Berdasarkan enumerasi diketahui bahwa rata-rata umur petani di Kec. Cibadak, Kab. Lebak berusia 51 tahun yang berkisar antara 35 - 66 tahun. Tingkat pendidikan petani secara rata-rata selama 6 tahun (artinya lulus Sekolah Dasar) dengan kisaran 0 – 12 tahun. Pemilikan lahan petani milik sendiri rata-rata 0,59 Ha per petani dengan kisaran 0 - 3,5 ha, sedangkan tambahan garapan dari luar milik rata-rata 0,23 Ha dengan kisaran 0 – 1,5 ha. Khusus sawah irigasi pemilikan lahan rata-rata 0,15 ha dan lahan garapan bukan milik 0,06 ha. Sebagian lahan petani juga merupakan sawah tadah hujan dengan luas milik sendiri 0,19 ha dan lahan garapan bukan milik 0,12 ha.

Kabupaten Pandeglang

Kabupaten (kab.) Pandeglang memiliki luas wilayah 2.746,89 km² (28,43% dari total luas provinsi Banten). Jumlah penduduk pada tahun 2010 sebanyak 1.149.610 jiwa yang terdiri dari 589.056 laki-laki (51,2%) dan 560.554 perempuan (48,8%). Jumlah rumah tangga (r.t) di Kab. Pandeglang sebanyak 272.937 dengan rata-rata 4,21 jiwa/r.t. Luas panen padi pada tahun 2010 di kab. Pandeglang seluas 128.721 ha dengan produksi 630.188 ton gkg (30,8% dari produksi Prov. Banten). Produksi padi di kabupaten ini adalah yang tertinggi di Provinsi Banten. Produktivitas padi sebesar 48,96 kw/ha (BPS, Banten Dalam Angka 2011). Kecamatan Cimanuk adalah kecamatan contoh dari Kab. Pandeglang memiliki luas 2.771,64 ha yang terdiri dari luas sawah 2.058,14 ha dan lahan darat seluas 713,5 ha. Berdasarkan pengairannya, lahan sawah terdiri dari sawah irigasi teknis seluas 373 ha (18,1%), sawah irigasi ½ teknis seluas 1.094,5 ha (53,2%), sawah irigasi sederhana PU seluas 337,37 ha (16,4%), sederhana pedesaan seluas 253,27 ha (12,3%). Secara administratif Kec. Cimanuk terdiri dari 11 desa dan terletak 10 km di bagian utara ibukota Pandeglang, dengan jumlah penduduk 24.263 orang dengan jumlah keluarga tani sebanyak 5.429 kk atau 97,1% dari total kk (BP4K,Programa Penyuluhan Kec. Cimanuk, 2011).

Khusus Desa Sekong, tipologi sawahnya adalah sawah irigasi ½ teknis seluas 134 ha dan sederhana PU seluas 25 ha. Terdapat juga lahan kering berupa pekarangan seluas 14,5 ha, tegalan/kebun seluas 27,5 ha, kolam seluas 5 ha dan lahan lainnya 58 ha, total luas lahan 264 ha. Jumlah penduduk 2.275 jiwa terdiri dari 1.148 pria dan 1.127 wanita dengan 548 kk. Keluarga tani berjumlah 308 kk (56,2% dari total kk) yang terdiri dari 105 kk petani pemilik penggarap (34,1%), 191 kk penggarap (62,0%), dan 12 kk penyewa/penggadai (3,9%). Desa Sekong terletak 18 km dari ibukota Pandeglang.

Berdasarkan survey diketahui bahwa rata-rata umur petani di Kec. Cimanuk, Kab. Pandeglang berusia 46,5 tahun yang berkisar antara 20 -72 tahun. Tingkat pendidikan petani secara rata-rata selama 7,0 tahun (artinya kelas I Sekolah Tingkat Lanjutan Pertama) dengan kisaran 0 – 12 tahun. Jumlah anggota keluarga rata-rata 4,9 jiwa dengan kisaran 1 – 10 jiwa.

Pemilikan lahan petani milik sendiri rata-rata 0,55 Ha per petani, sedangkan lahan bukan milik yang digarap rata-rata 0,60 Ha sehingga total lahan 1,15 ha. Pemilik lahan yang digarap oleh petani setempat berasal dari Kota Pandeglang, Kota Serang dan Jakarta. Di Desa Sekong tipologi lahan sawah adalah sawah irigasi sederhana dengan luas lahan milik rata-rata 0,38 ha dan lahan garapan bukan milik seluas 0,56 ha, sehingga total lahan 0,94 ha. Sebagian kecil lahan petani adalah lahan tegalan dengan luas lahan milik 0,03 ha dan lahan bukan milik 0,03 ha. Demikian juga terdapat lahan perkebunan dengan luas kepemilikan rata-rata 0,13 ha dan non milik 0,01 ha.

Kabupaten Tangerang

Luas lahan di Kabupaten Tangerang mencapai 95.961 ha yang mana 38.905 ha lahan sawah (40,5%), lahan bukan sawah seluas 29.800 ha (31,1%), dan lahan bukan pertanian seluas 27.256 ha (28,4%). Selanjutnya luas panen padi sawah pada tahun 2010 mencapai 87.653 ha dengan produksi 471.573 ton gkg (600.423 ton gkp) atau dengan produktivitas 6,85 ton gkg/ha (Dinas Pertanian Peternakan dan Perkebunan Kab. Tangerang, 2011).

Dari hasil wawancara dengan petani responden diketahui bahwa rata-rata umur petani di Kec. Solear, Kab. Tangerang berusia 46,4 tahun yang berkisar antara 32 - 60 tahun. Tingkat pendidikan petani secara rata-rata selama 6,7 tahun (artinya kelas I Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) dengan kisaran 3 - 12 tahun. Jumlah anggota keluarga rata-rata 4,5 jiwa/kk dengan kisaran 2 - 9 jiwa/kk.

Pemilikan lahan milik petani rata-rata 0,54 Ha per petani dengan kisaran 0 - 2,75 ha, dengan luas garap 0,48 ha, sedangkan lahan bukan milik yang digarap rata-rata 0,17 Ha dengan kisaran 0 - 1,3 ha, sehingga total lahan garap 0,65 ha.

Khusus sawah irigasi teknis, pemilikan rata-rata adalah 0,14 ha dengan kisaran 0 - 1,0 ha dan lahan bukan milik rata-rata 0,05 ha dengan kisaran 0 - 0,9 ha. Terdapat juga lahan sawah tadah hujan dengan pemilikan rata-rata 0,3 ha dengan kisaran 0 - 1,0 ha dan lahan sawah bukan milik rata-rata 0,11 ha dengan kisaran 0 - 1,0 ha. Lahan non milik yang digarap oleh petani sebagian besar dimiliki oleh orang-orang yang bukan penduduk setempat, terutama dari Kota Tangerang dan Jakarta.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Lahan Garapan di Provinsi Banten

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat diketahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Lahan Garapan di Provinsi Banten, seperti tertera pada Tabel berikut.

Tabel 2. Persamaan Hasil Dugaan Faktor faktor yang Mempengaruhi Luas Lahan Garapan di Provinsi Banten pada MH 2013/2014

Peubah	Simbol	Parameter Dugaan	t-hitung	Taraf nyata
Intersep	a_0	0.08746	0.65	0.5156
Jumlah Penggunaan Traktor Sewa	JTRSW1	0.03615	2.74	0.0072
Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja Sewa	JTKSW1	0.00384	9.73	0.0001
Jumlah Penggunaan Traktor Keluarga	JTRDK1	0.04757	2.47	0.0150
Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja Keluarga	JTKDK1	-0.00100	-0.83	0.4075
Jumlah Penggunaan Benih Bersertifikat	JBES1	0.01074	7.34	0.0001
Umur Responden	UMR	0.00191	0.82	0.4131
Lama Pendidikan Responden	PDDK	-0.01317	-1.04	0.1629
Luas Lahan Total	LHNT	0.03725	1.04	0.2988
Harga Sewa Lahan pada MH2013/2014	HSWLH1	-5.40533E-8	-1.82	0.0722
Pendapatan Rumah Tangga Petani	INCHHF	4.5593E-9	4.51	0.0001
R^2	0.9425			
F	180.26			0.0001

Sumber: Data primer diolah, 2012.

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui bahwa Variabel yang mempengaruhi secara signifikan Luas Lahan Garapan pada MH 2013/2014 di Provinsi Banten adalah: Jumlah Traktor Sewa, Jumlah Tenaga

Kerja Sewa, Jumlah Traktor Keluarga, Jumlah Penggunaan Benih Bersertifikat, Harga Sewa Lahan, dan Pendapatan Rumah Tangga Petani.

Variabel Luas Jumlah Traktor Sewa berpengaruh nyata terhadap Luas Lahan Garap padi sawah pada tingkat keyakinan/kepercayaan 99% dengan koefisien regresi 0.03615, artinya setiap penambahan Jumlah Traktor Sewa sebesar 1 HKM (Hari Kerja Mesin) akan meningkatkan luas garapan lahan seluas 0,036 ha.

Variabel Jumlah tenaga kerja sewa berpengaruh nyata secara signifikan terhadap Luas lahan garap pada tingkat keyakinan 99% dengan koefisien regresi 0.00384, artinya setiap kenaikan Jumlah tenaga kerja Sewa sebesar 1 HOK akan meningkatkan Luas Lahan Garapan seluas 0,004 ha.

Variabel Jumlah Traktor Keluarga berpengaruh nyata secara signifikan terhadap Luas lahan garap pada tingkat keyakinan 99% dengan koefisien regresi 0.04757, artinya setiap kenaikan Jumlah Traktor Keluarga sebesar 1 HKM akan meningkatkan Luas Lahan Garapan seluas 0,04 ha.

Variabel Jumlah Penggunaan Benih Bersertifikat berpengaruh nyata secara signifikan terhadap Luas lahan garap pada tingkat keyakinan 99% dengan koefisien regresi 0.010740, artinya setiap kenaikan Jumlah Penggunaan Benih Bersertifikat sebesar 1 kg akan meningkatkan Luas Lahan Garapan seluas 0,01 ha.

Variabel Harga Sewa lahan berpengaruh nyata secara signifikan terhadap Luas lahan garap pada tingkat keyakinan 90% dengan koefisien regresi -0.00000005405, artinya setiap kenaikan Harga Sewa Lahan sebesar Rp 1 juta/ha akan menurunkan Luas Lahan Garapan seluas 0,05 ha.

Variabel Pendapatan Rumah Tangga Petani berpengaruh nyata secara signifikan terhadap Luas lahan garap pada tingkat keyakinan 99% dengan koefisien regresi -0.00000000459, artinya setiap kenaikan Pendapatan Rumah Tangga Petani sebesar Rp 10 juta/tahun akan menaikkan Luas Lahan Garapan seluas 0,4 ha.

KESIMPULAN

1. Rata-rata luas kepemilikan lahan di Banten seluas 0,89 ha, dan luas garapan seluas 1,02 ha, artinya terdapat luas garapan non milik seluas 0,31 ha/kk.
1. Rata-rata produktivitas padi sawah baik itu pada lahan milik ataupun lahan non milik pada MH 2010/2011 adalah 5.549 kg gkp/ha. Produktivitas lahan pada status lahan penggarap non milik sebesar 5.820 kg gkp/ha lebih tinggi 9,7% dari petani pemilik penggarap yaitu 5.305 kg gkp/ha.
2. Dari hasil regresi diketahui bahwa produksi pada lahan pemilik penggarap berbeda secara nyata dengan lahan penggarap non milik dengan koefisien regresi -1241,04 pada tingkat keyakinan 95%.
3. Luas lahan terlantar di Provinsi Banten relatif kecil hanya 19.644 ha (4,51%) dan peluang pemanfaatannya sebagai lahan pertanian juga relatif kecil.

SARAN

Untuk meningkatkan pendapatan petani peningkatan produktivitas dan intensitas tanam sangat diperlukan. Peningkatan intensitas tanam pada lahan sawah irigasi dan perubahan lahan sawah tadah hujan menjadi lahan sawah irigasi merupakan solusi untuk peningkatan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2011. Estimasi Penggunaan Lahan Kabupaten Tangerang Tahun 2010. Dinas Pertanian Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Tangerang, Tigaraksa.
- Anonim. 2011 . Kabupaten Serang Dalam Angka 2010. Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, Serang.
- Anonim. 2009. Luas Lahan Menurut Penggunaannya Banten 2009. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, Serang.
- Anonim. 2011. Programa Penyuluhan Kecamatan Cimanuk Wilayah Balai Penyuluhan Cipeucang. Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Pandeglang, Pandeglang.
- Anonim. 2012. Banten Dalam Angka 2011. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, Serang.
- Anonim. 2013. Luas Lahan Menurut Penggunaannya Banten 2012. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, Serang.
- Anonim. 2011. Program dan Kegiatan Pembangunan Tanaman Pangan Tahun 2011 dan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Tanaman Pangan Tahun 2012. Disampaikan pada Rapat Koordinasi Bidang Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten T.A. 2011. Cilegon: Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Kementerian Pertanian.
- Bafadal, A. 2000. Analisis Produksi dan Respon Penawaran Kakao Rakyat di Sulawesi Tenggara. Tesis Magister Sains. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Bagi, F. S. and I. J. Singh. 1974. A Microeconomic Model of Farm Decisions in a LDC: A Simultaneous Equations Approach. Economics and Sociology Occasional Paper, No. 207. Department of Agricultural Economics and Rural Sociology. The Ohio State University, Columbus.
- Bahirman, S. 1982. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Kasus Empat Desa di Jawa Barat. Tesis Magister Sains. Fakultas Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Nicholson, W. 1995. Teori Mikro Ekonomi: Prinsip Dasar dan Perluasan. Jilid Satu. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Siagian V., dan B. Raharjo. 2011. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sawah pasang Surut di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. *Dalam: Prosiding Seminar Ilmiah Hasil Penelitian Padi Nasional 2010*, Buku 3. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Sukamandi. p. 1391 – 1400.
- Siagian V., Resmayeti, Kartono, Eko K., Syahrizal M., 2011. Laporan Akhir: Kajian Pola dan Faktor Penentu Distribusi Penerapan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Provinsi Banten. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten. Serang.
- Siagian V., Suparwoto, Waluyo, Y. Suci P., Yanter. H., M. Arif. P., Hermanto, R. dkk, Subowo G., 2007. Analisis Kebijakan Pengembangan Komoditas Unggulan di Sumatera Selatan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumsel, Palembang.
- Siagian, V. 2005. Dampak Perubahan Harga Input dan Output Padi Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani di Lahan Beririgasi. Tesis Magister Sains. Fakultas Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. PT Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.